

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penuaan dapat menyebabkan penurunan fungsi pada berbagai organ secara fisiologis sehingga lansia mudah mengalami atau terserang penyakit tidak menular baik akut dan kronik. Selain itu, perubahan yang sering terjadi pada lanjut usia yaitu masalah degeneratif yang dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga lansia rentan terkena infeksi penyakit menular. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia jika tidak ditangani dampaknya dapat mempengaruhi lansia dalam melakukan *Activity Daily Life* (ADL) secara mandiri. Banyak lansia yang sulit beradaptasi dengan proses penuaan, merasa sendirian, frustrasi, depresi dan kehilangan kepercayaan diri sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka (Setiyorini *et al.*, 2018).

Perkembangan penduduk lanjut usia di dunia berdasarkan data dari UN, Departmen of Economic and Social Affairs, Population Division 2017, World Population

Prospects bahwa pada tahun 2015 terdapat 12,3% populasi lansia di dunia dan diperkirakan pada tahun 2025 akan meningkat sejumlah 14,9% sedangkan pada tahun 2030 diperkirakan semakin meningkat sebanyak 16,4%. Asia menempati urutan pertama dengan populasi lansia yang berjumlah 508 juta dan menyumbang 56% dari total lansia di dunia dan sejak tahun 2000 Indonesia memiliki presentasi penduduk lansia yang melebihi 7%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk Negara dengan struktur penduduk menuju tua (*Aging Population*) (Kemenkes RI, 2017).

Indonesia berada di posisi keempat setelah Cina, India, dan Jepang. Hasil Susenas tahun 2014 menginformasikan bahwa jumlah usia lanjut di Indonesia adalah sebanyak 20,24 juta jiwa atau 8,03% (Andesty & Syahrul, 2019). Penduduk lanjut usia (≥ 60) di Indonesia telah berjumlah 23,66 juta jiwa pada tahun 2017 atau telah mencapai proporsi sekitar 9,3% dari total penduduk Indonesia. Diprediksikan jumlah tersebut akan meningkat

pada tahun 2020 menjadi 27,08 juta jiwa, dan pada tahun 2030 sudah menjadi 40,94 juta jiwa (Suryadi, 2019). Menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI pada tahun 2017 ada 19 provinsi (58%) yang memiliki struktur penduduk menuju tua. Provinsi D.I Yogyakarta merupakan daerah yang menyumbang jumlah lansia terbesar (13,81%) kemudian diikuti provinsi Jawa Tengah dengan urutan kedua sejumlah (12,59%) dan provinsi Jawa Timur menjadi urutan ketiga sejumlah (12,25%) (Kemenkes RI, 2017).

Proses penuaan memiliki dampak terhadap kualitas hidup seseorang secara positif karena otonomi ini dipertahankan serta memiliki koneksi sosial. Namun, ada beberapa kemungkinan dampak negatif yang harus dipertimbangkan. Faktor internal dan eksternal seperti kesehatan yang lemah dan kurangnya dukungan informal, kondisi hidup fisik yang tidak pantas di rumah maupun di lingkungan, jejaring sosial yang buruk dan kesehatan yang tidak memadai serta ketidakpedulian sosial yang dapat

membahayakan kualitas hidup seseorang (Vanleerberghe *et al.*, 2019).

Saat ini banyak lansia yang menghadapi deskriminasi, mereka seringkali merasa ada suatu hal yang mengganjal pada dirinya. Pada lansia, dengan adanya perubahan kualitas hidup dewasa ini cenderung mengarah ke arah yang kurang baik. Hal ini berkaitan dengan perubahan lingkungan sosial ekonomi seperti berhenti bekerja karena pensiun, ketidakmampuan untuk tetap berkiprah dimasyarakat, kehilangan anggota keluarga yang dicintai dan teman, ketergantungan kebutuhan hidup dan adanya penurunan kondisi fisik yang disebabkan faktor usia. Hal ini menjadi suatu kendala dalam menentukan tingkat kesejahteraan lansia, karena selain adanya penurunan dalam pemenuhan kebutuhan, kebutuhan hidup tetaplah harus dipenuhi agar dapat menjaga kualitas hidup mereka sehingga dapat mandiri (Wikananda, 2017).

Pemerintah Indonesia telah memiliki banyak program yang telah dicanangkan untuk lansia salah satunya adalah

posyandu lansia. Posyandu lansia memiliki peran penting untuk memberdayakan lansia akan tetapi pelaksanaannya belum berjalan secara optimal karena masih terkendala dari berbagai aspek seperti dukungan keluarga yang kurang untuk mengantar lansia ke posyandu. Kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yaitu kader, adanya sebagian kader yang belum mendapatkan pelatihan mengenai pemeriksaan kesehatan maupun pencatatan pelaporan kegiatan posyandu, keterlambatan serta ketidakhadiran petugas puskesmas dalam pelaksanaan posyandu, ketidakcukupan dana, ketidaklengkapan sarana prasarana, struktur organisasi masih bergabung dengan posyandu balita yang menimbulkan beban kerja ganda pada kader (Kurniasari, *et al.*, 2018).

Salah satu implementasi yang berbasis masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup lansia adalah dengan adanya program Pendidikan lanjut usia. Sekolah lansia Salimah (SALSA) merupakan sebuah *non government organization* yang telah berjalan sejak tahun 2018 dibawah pimpinan drg. Prasasti Bintarum dan telah memiliki 19 titik

yang tersebar di kabupaten Bantul. Pencapaian ini didukung oleh yayasan Indonesia Ramah lansia sebagai wadah konsultan dan konseptor pengembangan programnya. Kegiatan ini sebagai sebuah implementasi dari program unggulan SALIMAH yaitu Sekolah Ibu Salimah Terpadu (SISTER).

Hal di atas menjadi tantangan tersendiri di Kabupaten Bantul dengan jumlah perempuan lanjut usia yang semakin meningkat angkanya dari tahun ke tahun yaitu mencapai 135.640 lansia sehingga menjadi perhatian untuk berperan dalam peningkatan pengetahuan bagi lanjut usia. Program ini merupakan bagian dukungan kepada pemerintah dan masyarakat terhadap lanjut usia yang semakin meningkat yang berada khususnya di wilayah Bantul DIY (Endah & Bintarum, 2019).

Hubungan program pendidikan terhadap kualitas hidup lansia sudah diulas oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya dimana hasilnya menunjukkan bahwa Partisipasi sosial secara aktif adalah indikator penting kualitas hidup

selama masa dewasa dan secara positif mengatasi kerugian ketika terjadinya penuaan (perubahan fisik, mental dan sosial), dan dapat berfungsi sebagai faktor pencegahan depresi. Mereka juga menyarankan bahwa program pendidikan merupakan intervensi yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal, pemberian pendidikan gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit, sehingga dapat menjadi penentu dalam meningkatkan konsep diri dan kesejahteraan psikologis subjektif pada lansia (Díaz-López et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al., (2015) terdapat empat faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu aspek kesehatan fisik, aspek psikologis/spiritual, aspek sosial dan aspek lingkungan. Keempat aspek tersebut terdapat dalam program pendidikan lanjut usia yang berbasis masyarakat.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di sekolah lansia salimah desa pendowoharjo terdapat 330 jumlah siswa yang terdaftar dengan kategori jenjang pendidikan S1 (baru dimulai) dan sudah selesai mengenyam pendidikan S1 selama satu tahun dengan 12 kali pertemuan. Hasil wawancara dari

beberapa lansia yang mengikuti sekolah lansia mengatakan bahwa mereka memiliki kegiatan yang bermanfaat, menambah ilmu pengetahuan dan merasa senang jika berkumpul dengan teman-teman dari pada dirumah tidak memiliki kegiatan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai kualitas hidup lansia yang mengikuti program pendidikan lanjut usia di sekolah lansia Salimah bantul.

B. Rumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui kualitas hidup pada lansia yang mengikuti program pendidikan lanjut usia yang berbasis masyarakat, dimana ketika seseorang memasuki fase lanjut usia akan diiringi dengan berbagai macam perubahan baik fisik, psikis dan sosial. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kualitas hidup pada lansia yang mengikuti program pendidikan lanjut usia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas hidup pada lansia yang mengikuti program pendidikan lanjut usia.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui domain kesehatan fisik pada kualitas hidup lansia yang mengikuti program pendidikan lanjut usia di Sekolah lansia Salimah Bantul.
- b. Mengetahui domain psikologis pada kualitas hidup lansia yang mengikuti program pendidikan lanjut usia di sekolah lansia Salimah Bantul.
- c. Mengetahui domain sosial pada kualitas hidup lansia yang mengikuti program pendidikan lanjut usia di sekolah lansia Salimah Bantul.
- d. Mengetahui domain lingkungan pada kualitas hidup lansia yang mengikuti program pendidikan lanjut usia di sekolah lansia Salimah Bantul.

- e. Mengetahui kualitas hidup lansia yang mengikuti program pendidikan lanjut usia di sekolah lansia salimah bantul
- a. Mengetahui respon lansia setelah mengikuti program pendidikan lanjut usia di sekolah lansia salimah bantul

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi konsep/aspek teoritis ilmu keperawatan terutama pada keperawatan komunitas mengenai program pendidikan non formal untuk lanjut usia yang berbasis masyarakat sebagai salah satu cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

2) Manfaat Praktisi

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam praktek keperawatan

komunitas khususnya dan dapat menerapkan program ini untuk wilayah lain.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran bahwa dengan mengikuti program pendidikan non formal di masa tua dapat memberikan dampak terhadap kualitas hidup lansia.

c. Bagi tenaga kesehatan khususnya pada bidang keperawatan komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur sebuah intervensi yang dapat diterapkan dalam masyarakat untuk memberdayakan lansia guna meningkatkan derajat kesehatannya dan membantu lansia untuk mencapai kualitas hidup yang baik di masa tua.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mendukung peneliti-peneliti selanjutnya dalam

penelitiannya, mengenai program pendidikan lanjut usia.

E. Penelitian Terkait

1. Ghasemi *et al.*, (2019), dengan jurnalnya yang berjudul, “*Effect of peer group education on the quality of life of elderly individuals with diabetes: A randomized clinical trial*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kelompok sebaya terhadap kualitas hidup pada lansia penderita diabetes. *Design* yang digunakan adalah *Clinical Trial* dan menggunakan *Covinience sampling* untuk tehnik pengambilan sampel. Penelitian dilakukan Sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan waktu 30-45 menit selama 1 bulan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah secara signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi, setelah diberikan intervensi hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan sebaya efektif pada kualitas hidup lansia dengan diabetes. Nilai signifikan ($t = 8,63$, $p = 0,001$). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan

terdapat pada variabel bebas yaitu peneliti menggunakan program pendidikan lansia dan metode penelitian ini menggunakan *mix method* dengan dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif untuk melihat pengaruh dari sebuah program yang telah berjalan.

2. Díaz-López et al., (2017) dengan judul jurnalnya “*Skill for successful ageing in the elderly. Education, well-being and health*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pelaksanaan program pendidikan untuk lansia dalam meningkatkan hubungan interpersonal, keterampilan, gaya hidup sehat serta elemen yang menjadi penentu utama dari kesejahteraan aspek psikologis lansia. Desain yang digunakan adalah Eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program ini dapat memiliki pengaruh yang positif dengan perbedaan yang signifikan secara statistic yang diamati antara

kelompok control dan eksperimental untuk sebagian besar variabel yang dievaluasi.

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu peneliti melihat pengaruh sebuah program pendidikan lanjut usia dan metode penelitian ini menggunakan metode *mix method* dengan dengan tehnik pengambilan sampel *Total sampling*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas meneliti tentang program pendidikan lanjut usia.

3. Andesty & Syahrul, (2019), dengan jurnalnya yang berjudul “Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di UPTD Griya Werdha Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan tehnik pengambilan sampel *simple random sampling*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia,

semakin buruk interaksi sosial lansia maka semakin rendah pula kualitas hidupnya.

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu peneliti melakukan evaluasi terhadap program pendidikan lanjut usia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Metode penelitian ini menggunakan metode *Mix method* yaitu penggabungan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan metode *cross sectional* dan penelitian kualitatif menggunakan deskriptif dengan dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel terikat meneliti tentang kualitas hidup dan sampelnya adalah lansia.

4. Eman Shokry *et al.*, (2018), dengan jurnalnya tentang “Program edukasi untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia mengenai kesehatan mulut”. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efek program edukasi terhadap kualitas hidup lansia mengenai kesehatan

mulut. Hasil penelitiannya menunjukkan setelah diterapkan program edukasi mengenai kesehatan mulut menunjukkan adanya perubahan dan program ini efektif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu peneliti melakukan evaluasi terhadap program pendidikan lanjut usia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Metode penelitian ini menggunakan metode *Mix method* yaitu penggabungan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan metode *cross sectional* dan penelitian kualitatif menggunakan deskriptif dengan dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Perbedaan dengan penelitian Eman Shokry ini terdapat pada tempat dan variabelnya yaitu memberikan edukasi tentang kesehatan mulut.

5. Samper et al., (2017) dengan jurnalnya yang berjudul “Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di BPLU senja cerah provinsi Sulawesi utara” dimana

tujuan utama dari jurnal ini untuk mengalisa hubungan interaksi sosial dan kualitas hidup lansia di BPLU senja cerah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* dan tehnik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* serta pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan interaksi sosail dan kualitas hidup lansia.

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu peneliti melakukan evaluasi terhadap program pendidikan lanjut usia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Metode penelitian ini menggunakan metode *Mix method* yaitu penggabungan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan metode *cross sectional* dan penelitian kualitatif menggunakan deskriptif dengan dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Sampel yang digunakan adalah lansia

yang berumur ≥ 60 tahun dan yang aktif mengikuti program pendidikan lanjut usia di sekolah lansia salimah bantul desa pendowoharo.

6. M. K. Sari, (2016) dengan jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Hidup lansia menggunakan *Reminiscence Affirmative Therapy* berbasis Teori Lazarus. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment pre post test control group design* dengan tehnik pengambilan sampel melalui *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan 6 sesi dalam 3 minggu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Reminiscence Affirmative* adalah aktivitas yang menggali kenangan terapeutik dan penguatan nilai positif diri lansia yang dapat meningkatkan harga diri dan kepuasan hidup sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode *Mix method* yaitu penggabungan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan metode

cross sectional dan penelitian kualitatif menggunakan deskriptif dengan dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*